

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pasar modal saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan sekuritas dengan mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan sebuah dana dan pihak-pihak yang memiliki sejumlah dana yang berlebih. Maka seorang investor memerlukan sebuah informasi yang sesuai dan sebuah alat untuk pengukur kinerja yang tepat agar dapat berguna dalam menentukan pilihan investasi terhadap saham yang mempunyai imbal yang positif.

Investor biasanya memilih investasi mengenai saham yang diperjual belikan pada sebuah perusahaan. Pasar modal sendiri tidak terlepas dari berbagai konsekuensi, salah satu konsekuensinya adalah saat terjadinya *Coronavirus Disease* yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDP) sebesar 5,02% pada akhir tahun 2019 dari 5,17% saat sebelum terjadinya *Coronavirus Disease* (covid-19) menurut Badan Pusat Statistik Indonesia.

Maka hal tersebut berdampak pada lingkungan ekonomi Makro yang mengalami perubahan terhadap suku bunga deposito dan tabungan serta dampak lingkungan ekonomi mikro mengenai kinerja sebuah perusahaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pasar modal yang akan menjadi pusat perhatian investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan atau menanamkan

modal. Saham sendiri adalah bukti pernyataan kepemilikan modal kepada perusahaan yang tercantum dengan nilai nominal dengan disertai dengan hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan langsung kepada pemegang-pemegang saham.

Menurut Fahmi (2014:324) mengatakan saham merupakan salah satu alternatif investasi dapat menghasilkan keuangan dalam bentuk deviden dan capital gain. Ketika seorang investor membeli saham dan menjadi pemilik saham tersebut maka investor tersebut dikatakan sebagai pemegang saham (*Share Holders*). Maka dalam memprediksi harga saham di masa yang akan datang seorang investor akan menggunakan beberapa rasio rasio keuangan agar dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan itu baik dan memiliki harga saham dengan nilai yang tinggi.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan terhadap harga saham maka telah ditemukan hasil yang berbeda-beda. Karena suatu informasi merupakan pusat penting dalam mengambil keputusan bagi seorang investor dalam melihat informasi sebuah perusahaan yang di dapat dari pihak eksternal dan pihak internal, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan harga saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Harga Saham yang rendah sering diartikan bahwa kinerja suatu perusahaan kurang baik, akan tetapi jika harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham baik bersifat mikro ataupun makro. Faktor mikro terperinci dalam beberapa variabel misalnya laba per saham, deviden per saham, nilai buku persaham dan rasio keuangan lainnya.

Sementara itu faktor makro mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional (Samsul, 2015:397). Salah satu faktor yang sangat diperhatikan seorang investor untuk menanamkan modalnya adalah kinerja keuangan perusahaan yang dari sudut pandang investor suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan harga yang tinggi.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki arti, tujuan dan kegunaan yang berbeda dan setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti untuk pengambilan keputusan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*.

Rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan dan investor dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan dan dapat memprediksi retron saham di pasar modal. Dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di industri dasar dan kimia. Dipilihnya industri dasar dan kimia sub sektor semen sebagai objek penelitian, karena saat ini perkembangan industri material dasar sub sektor semen saat ini meningkat secara pesat.

Karena banyaknya permintaan konsumen terhadap sarana material semen sangat tinggi ditandai dengan banyaknya bangunan infrastruktur dan pembangunan jalan yang saat ini sebagian telah menggunakan bahan material dasar semen, hal ini dapat berdampak positif terhadap perusahaan industri semen di Indonesia. Dampak positif ini dapat memberikan kontribusi yang baik pada

pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa negara, dan investasi dalam bidang ekonomi.

Didalam Bursa Efek Indonesia terdapat 6 macam perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang rutin melaporkan kinerja keuangannya adalah PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR). Berikut adalah perkembangan *Current Ratio* pada industri semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada
Industri Material Dasar Sub Sektor Semen Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Periode					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMBR	213,44	228,80	133,03	307,48	172,27	211,00
2	WTON	111,86	115,72	111,51	111,76	112,36	112,64
3	INTP	313,73	328,33	291,73	243,98	213,85	278,32
4	SMCB	26,67	108,21	101,81	134,34	104,33	95,07
5	SMGR	195,15	136,10	135,27	110,62	144,54	144,34
Rata-rata		172,17	183,43	154,67	181,63	149,47	168,28
Perkembangan (%)			83,43	54,67	81,63	49,47	67,30

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* pada Industri semen periode 2018-202 menunjukkan nilai *Current Ratio* yang berflukturasi. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 328,36% dan terjadi nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2018 dengan nilai 26,67%.

Dari penjelasan nilai *Current Ratio* yang tertinggi dan terendah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun

2019 dengan nilai 183,43% dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 154,67%. Pada nilai perkembangan selama periode 2018-2022 tersebut yang mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 83,43% dan mengalami penurunan dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar 49,47% karena dapat dibuktikan dan dilihat dari data *Current Ratio* dengan berapa besar keuntungan yang bisa di berikan perusahaan kepada investor atau pemegang saham.

Berikut adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada
Industri Material Dasar Sub Sektor Semen Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Periode					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMBR	59,43	59,96	68,35	75,72	68,82	66,46
2	WTON	183,15	194,66	150,96	162,14	169,05	171,99
3	INTP	19,67	20,05	23,31	26,75	31,38	24,23
4	SMCB	190,93	180,23	174,09	91,90	80,26	143,48
5	SMGR	56,27	129,57	113,79	86,55	70,43	91,32
Rata-rata		101,89	116,90	106,10	88,61	83,98	99,50
Perkembangan (%)			16,90	6,10	-11,39	-16,02	-1,10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada Industri semen periode 2018-2022 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang berfluktuasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 194,66% dan terjadi nilai *Debt to Equity Ratio* terendah pada tahun 2018 dengan nilai 19,67%.

Dari penjelasan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tertinggi dan terendah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai rata-rata tertinggi terjadi

pada tahun 2019 dengan nilai 116,90% dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 83,98%. Pada nilai perkembangan selama periode 2018-2022 tersebut yang mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,90% dan mengalami penurunan dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar -16,02% karena dapat dibuktikan dan dilihat dari data *Debt to Equity Ratio* dengan berapa besar keuntungan yang bisa di berikan perusahaan kepada investor atau pemegang saham.

Berikut adalah perkembangan *Earning Per Share* pada industri semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.3
Perkembangan *Earning Per Share* Pada
Industri Material Dasar Sub Sektor Semen Periode 2018-2022
(Dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Periode					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMBR	8	3	1	5	10	5
2	WTON	56	59	15	19	10	31
3	INTP	311	499	491	469	529	460
4	SMCB	-108	65	85	87	93	44
5	SMGR	519	403	471	344	397	427
Rata-rata		157	206	212	185	208	194
Perkembangan (%)			105,67	112,48	84,70	107,79	103

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* pada Industri semen periode 2018-2022 menunjukkan nilai *Earning Per Share* yang berfluktuasi. Nilai *Earning Per Share* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai Rp 529 dan terjadi nilai *Earning Per Share* terendah pada tahun 2018 dengan nilai Rp -128.

Dari penjelasan nilai *Earning Per Share* yang tertinggi dan terendah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun

2020 dengan nilai Rp 212 dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai Rp 157. Pada nilai perkembangan selama periode 2018-2022 tersebut yang mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 112,48% dan mengalami penurunan dengan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 84,70% karena dapat dibuktikan dan dilihat dari data *Earning Per Share* dengan berapa besar keuntungan yang bisa di berikan perusahaan kepada investor atau pemegang saham.

Berikut adalah perkembangan *Net Profit Margin* pada industri semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Margin* Pada
Industri Material Dasar Sub Sektor Semen Periode 2018-2022
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Periode					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMBR	3,81	1,50	0,64	2,67	5,04	2,73
2	WTON	7,02	7,21	2,56	1,83	2,85	4,29
3	INTP	313,73	11,51	12,73	12,11	11,28	72,27
4	SMCB	-8,01	4,51	6,44	6,36	6,84	3,23
5	SMGR	10,06	5,87	7,60	5,77	6,87	7,23
Rata-rata		65,32	6,12	6,00	5,75	6,58	17,95
Perkembangan (%)			-93,88	-94,00	-94,25	-93,42	-93,89

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* pada Industri semen periode 2018-2022 menunjukkan nilai *Net Profit Margin* yang berfluktuasi. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 313,73% dan terjadi nilai *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2018 dengan nilai -8,01%.

Dari penjelasan nilai *Net Profit Margin* yang tertinggi dan terendah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai rata-rata tertinggi terjadi

pada tahun 2018 dengan nilai 65,32% dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 5,75%. Pada nilai perkembangan selama periode 2018-2022 tersebut yang mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar -94,25% dan mengalami penurunan dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar -93,42% karena dapat dibuktikan dan dilihat dari data *Net Profit Margin* dengan berapa besar keuntungan yang bisa di berikan perusahaan kepada investor atau pemegang saham.

Berikut adalah perkembangan Harga Saham pada industri semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada
Industri Material Dasar Sub Sektor Semen Periode 2018-2022
(Dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Periode					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMBR	1.750	440	1.065	620	386	852
2	WTON	376	450	386	246	191	330
3	INTP	18.450	19.025	14.475	12.100	9.900	14.790
4	SMCB	1.885	1.180	1.440	1.690	1.425	1.524
5	SMGR	11.500	12.000	12.425	7.250	6.575	9.950
Rata-rata		6.792	6.619	5.958	4.381	3.695	5.489
Perkembangan (%)			6,52	5,86	4,28	3,00	5,063

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Harga Saham pada Industri semen periode 2018-2022 menunjukkan nilai Harga Saham yang berfluktuasi. Nilai Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai Rp 19.025 dan terjadi nilai Harga Saham terendah pada tahun 2022 dengan nilai Rp 191.

Dari penjelasan nilai Harga Saham yang tertinggi dan terendah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun

2018 dengan nilai Rp 6.729 dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai Rp 3.695. Pada nilai perkembangan selama periode 2018-2022 tersebut yang mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,25% dan mengalami penurunan dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar 3,00% karena dapat dibuktikan dan dilihat dari data Harga Saham dengan berapa besar keuntungan yang bisa di berikan perusahaan kepada investor atau pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saputra (2023) mengenai pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Kemudian dengan variabel independen secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Actavia (2023) mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan berdasarkan (Uji F) secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Investing Cash Flow*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan. Dan secara parsial (Uji t) bahwa *Current Ratio*, *Investing Cash Flow*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham tidak berpengaruh signifikan dari antara variabel.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Yahya (2020) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net*

Profit Margin, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Laylia dan Munir (2022) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan. Dan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan yang memoderasi hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Jadi dari fenomena, data, dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan penulis tertarik agar melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada industri sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 terdapat rata-rata perkembangan sebesar 67,3%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 terdapat rata-rata perkembangan sebesar 1,10%.

3. Perkembangan *Net Profit Margin* terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 terdapat rata-rata perkembangan sebesar 101,66%.
4. Perkembangan *Earning Per Share* terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 terdapat rata-rata perkembangan sebesar (93,89)%.
5. Perkembangan harga saham terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 terdapat rata-rata perkembangan sebesar 4,92%.

1.3 Rumusan Masalah

Jadi berdasar identifikasi masalah diatas maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?
2. Bagaimana *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Jadi berdasar rumusan masalah diatas maka penulis menemukan beberapa tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equality Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* secara simultan

terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equality Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitian diatas terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. akademis

Agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan praktek yang sesungguhnya terhadap ilmu yang telah dipelajari dan didapat saat perkuliahan agar berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* pada harga saham dengan tujuan agar bisa menjadi referensi dan bisa dikembangkan untuk peneliti yang mengambil judul penelitian yang sama di masa akan datang.

b. Praktis

1. Untuk perusahaan

Agar perusahaan bisa menggunakan sebagai sarana pengukur kinerja perusahaan itu apakah sudah yang diharapkan atau tidak.

2. Untuk investor

Agar investor dan pemegang saham bisa menjadikan sarana pengukur serta bisa mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan yang bisa memberikan hasil yang optimal.